

Sandang Hening Cipta dan Puisi

Lulu Lutfi Labibi, perancang Busana yang memilih untuk bertumbuh dan berkarya di kampung halaman Yogyakarta ini kerap menjadikan lurik sebagai busana siap pakai dengan teknik drapping yang moderen, berdaya pakai tinggi, dan meninggalkan cerita dalam setiap tema rancangannya. Filosofi Wabi Sabi selalu diterapkan dalam proses berkarya, yaitu teori tentang estetika keindahan pada suatu hal yang tidak sempurna. Beberapa judul koleksi yang membekas dari brand yang didirikan pada tahun 2011 ini adalah Jantung Hati, Perjalanan, Tirakat, Persimpangan, dan Tepian. Seolah seperti membagi tentang catatan harian dari sehelai kain yang diolahnya, justru pendekatan tema inilah yang menjadikan karya Lulu begitu dekat dan tidak berjarak.

Untuk karya terbaru Dewi Fashion Knight ini, ada pendekatan yang berbeda dari sebelumnya. Literasi dan sastra menjadi pijakan dalam membangun narasi rancangan. Puisi dari Joko Pinurbo yang bercerita tentang sandang menjadi ruh dalam bertutur untuk menyampaikan sebuah pesan spiritual yang diterjemahkan dalam laku dan tindakan keseharian.

Puisi dari Joko Pinurbo tentang sandang menjadi pijakan pertama dalam karya ini. Sebait puisi kami sembunyikan dalam kantong baju, celana dan sarung. Puisi, kami maknai sebagai peranti permenungan, jalan pulang ke dalam diri. Puisi juga sebagai penghantar untuk lebih menyelami misteri di balik peristiwa sehari-hari.

Koleksi yang kami beri nama Sandang Hening Cipta ini menggunakan material katun putih dan hitam polos, tenun lurik, siffone georgette, dan tenun perca yang kami buat dalam mesin tradisional atau ATBM. Sandang Hening Cipta mengajarkan kita untuk lebih memaknai kebutuhan berpakaian yang cukup. Kembali ke pola cutting yang simpel, sederhana dan basic. Mengolah Kebaya kutubaru untuk hari ini yang bisa dipakai dalam segala kesempatan. Koleksi Sandang Hening Cipta yang bisa dipakai untuk meditasi, berdoa, bekerja, dan janji minum teh sore atau menghadiri pernikahan teman.

Sandangan terkadang menyanggah beban, harapan, dan tumpukan keinginan. Ia adalah lapisan-lapisan yang membentuk laku dan tindakan, juga bagaimana dunia memandang kedirian kita. Lepas lapis-lapis itu. Lekatkan yang paling nyaman. Kenakan yang paling memerdekakan.

Kebahagiaan saya terbuat dari kesedihan
yang sudah merdeka.

— Joko Pinurbo

Tubuhku kenangan yang sedang menyembuhkan lukanya sendiri.

—Joko Pinurbo